

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan merupakan segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu”. (Syarifudin, 2006: 26). Perubahan yang merupakan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Belajar juga menciptakan suatu perubahan tingkah laku keterampilan, kemampuan dan kecakapan serta perubahan-perubahan aspek lainnya yang ada pada diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar mengajar perlu menempatkan siswa sebagai subjek belajar artinya proses belajar mengajar memperhatikan bakat, minat, kemampuan, cara dan strategi belajar, motivasi belajar dan latar belakang sosial siswa. Proses belajar mengajar perlu mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal dengan begitu siswa akan lebih mudah membangun pemahaman apabila siswa dapat mengkomunikasikan gagasan kepada siswa dan guru. Dengan kata lain membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Interaksi memungkinkan terjadinya perbaikan pemahaman siswa melalui diskusi, saling bertanya dan saling menjelaskan interaksi bisa diingatkan dengan belajar kelompok.

Metode kerja kelompok adalah suatu format belajar mengajar yang menitikberatkan pada terjadinya interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Penggunaan metode kerja kelompok menuntut adanya keterlibatan yang aktif baik dari pihak guru maupun siswa yang didasari perasaan senang, terbuka dan tanpa ada rasa takut serta adapula tekanan-tekanan yang dilakukan oleh guru kepada muridnya. Di dalamnya juga terjadi hubungan

yang serasi dan harmonis antara guru dan murid, sehingga metode kerja kelompok merupakan wahana bagi tumbuh dan berkembangnya intelektual kerjasama siswa.

Sagala (2012 : 216) menyebutkan beberapa keuntungan dan kelemahan metode kerja kelompok. Keuntungan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Membiasakan siswa bekerjasama untuk demokrasi, yakni memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- b. Dapat membangkitkan kemauan belajar dengan bersungguh-sungguh.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d. Dapat memungkinkan guru untuk dapat lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajarnya.

Sedangkan kelemahan metode kerja kelompok antara lain sebagai berikut :

- a. Ketua kelompok kadang-kadang sukar untuk memberikan pengertian kepada anggotanya, sulit untuk menjelaskan dan mengadakan pembagian kerja.
- b. Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas yang diberikan oleh ketua kelompok.

Melalui penelitian ini proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode kerja kelompok, siswa akan lebih terpacu untuk mengikuti pembelajaran seni tari. Metode kerja kelompok diharapkan kemampuan siswa dalam kerja sama dengan teman, adanya komunikasi, dan siswa saling menghargai antar teman dan guru. Hal ini tentunya akan meningkatkan pembelajaran seni tari dan dapat menciptakan suatu kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Berkhayal, berfantasi, dan berimajinasi merupakan aktivitas yang imajinatif. Kegiatan tersebut mampu

menggerakkan daya pikir, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru sebagai wujud dari kreativitas.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila semua komponen dapat saling berkesinambungan dengan pola komunikasi yang dapat dipahami, yaitu dengan pemilihan komponen pembelajaran yang tepat sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Salah satu komponen pembelajaran adalah materi pembelajaran, pemilihan materi dalam setiap komponen pembelajaran adalah materi kurikulum sesuai dengan tingkatan sekolah. Pembelajaran seni tari masih dipandang sebelah mata. Ini terlihat bahwa pembelajaran seni tari masih belum memiliki perubahan kurikulum seperti layaknya pelajaran-pelajaran lainnya. Dalam KBK lebih ditekankan pada adanya pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kedudukan pembelajaran seni tari di SMKN 1 Panyingkiran Majalengka termasuk ke dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) yang di dalamnya terdapat pembelajaran seni musik, seni rupa, seni tari, dan teater. Pembelajaran ini diberikan secara bergantian pada setiap semesternya. Kurikulum Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) mata pelajaran seni tari untuk kelas XI yaitu pembelajaran tari nusantara. Dalam tari nusantara dapat diisi dengan berbagai jenis materi tari nusantara sesuai dengan kemampuan guru.

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan pembelajaran kerja kelompok melalui tari tempurung berasal dari daerah Minangkabau Sumatra Barat yang telah dikreasikan oleh Heni Komalasari produksi P4ST UPI. Dalam standar kompetensi dijelaskan bahwa mengapresiasi karya seni tari, hal yang sangat penting dalam pencapaian dan pengembangan kreativitas siswa. Pemilihan materi tari tempurung merupakan materi yang mengedepankan tingkat kreativitas siswa, karena pemilihan media yang bisa memanfaatkan limbah dari lingkungan sekitar, berupa tempurung yang sudah tidak terpakai. Pelaksanaan pembelajaran kerja kelompok melalui tari tempurung, dengan harapan siswa dapat aktif dalam pembelajaran sehingga

Mumun Mudiawati, 2013

Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas XI RPL 2 SMKN 1 Panyingkiran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kerjasama, saling menghargai, dan komunikasi siswa antar teman dan guru meningkat.

Aktivitas anak-anak sekarang lebih individu dengan berdiam dirumah nonton televisi, mengurung dikamar itu kurang baik karena tidak adanya komunikasi dengan yang lain. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran seni tari yaitu ibu Ika Supartika, S.Sn, menyatakan bahwa kemampuan siswa bekerjasama dalam pembelajaran seni tari, kurangnya komunikasi antar teman, sikap siswa pasif terhadap pembelajaran seni tari karena metode yang digunakan lebih menitikberatkan pada tugas individu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam penelian ini peneliti tertarik menerapkan metode kerja kelompok, karena dengan pembelajaran kerja kelompok memiliki keunggulan diantaranya, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah secara bersama, memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar, siswa akan lebih aktif bergabung dalam pembelajaran dan mereka lebih aktif berpartisipasi bersama temannya.

Berpijak dari permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian dalam penerapan kerja kelompok karena Pembelajaran kerja kelompok dapat memotifasi belajar bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas XI RPL 2 SMKN 1 Panyingkiran Majalengka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian serta latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya :

Mumun Mudiawati, 2013

Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas XI RPL 2 SMKN 1 Panyingkiran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam bekerjasama, berkomunikasi dan saling menghargai pada pembelajaran seni tari sebelum diterapkan metode kerja kelompok ?
2. Bagaimana proses penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran seni tari siswa kelas XI RPL 2 di SMKN I Panyingkiran ?
3. Bagaimana hasil penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran seni tari dalam upaya meningkatkan kemampuan bekerjasama, berkomunikasi dan saling menghargai ?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian yang berangkat dari adanya masalah tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama, berkomunikasi dan saling menghargai dalam pembelajaran seni tari melalui penerapan metode kerja kelompok.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya :

- a. Memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam bekerjasama, berkomunikasi dan saling menghargai pada pembelajaran seni tari sebelum diterapkan metode kerja kelompok.
- b. Mendeskripsikan tentang proses penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI RPL 2 di SMKN I Panyingkiran.
- c. Memperoleh data hasil penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan bekerjasama, berkomunikasi dan saling menghargai pada pembelajaran seni tari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya :

Mumun Mudiawati, 2013

Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas XI RPL 2 SMKN 1 Panyingkiran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar di kelas dapat dijadikan bahan evaluasi bagi diri pribadi dalam memahami sikap belajar siswa. Selain itu, untuk kesiapan peneliti dalam menghadapi kondisi kelas yang berbeda-beda.

2. Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran kerja kelompok dalam pendidikan seni tari di SMKN I Panyingkiran Majalengka.

3. Siswa

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang menarik, kreatif dan inovatif sehingga keterampilan menari siswa dalam mata pelajaran seni tari meningkat.

4. Sekolah

Dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan SMKN I Panyingkiran Majalengka.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Judul
2. Halaman Pengesahan
3. Pernyataan Tentang Keaslian Karya Ilmiah
4. Kata Pengantar
5. Ucapan Terima Kasih
6. Abstrak
7. Daftar Isi
8. Daftar Tabel
9. Daftar Gambar
10. Daftar Lampiran
11. BAB I Pendahuluan
12. BAB II Kajian Pustaka

Mumun Mudiawati, 2013

Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas XI RPL 2 SMKN 1 Panyingkiran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

13. BAB III Metode Penelitian
14. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
15. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi
16. Daftar Pustaka
17. Daftar Lampiran



Mumun Mudiawati, 2013

Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas XI RPL 2 SMKN
1 Panyingkiran

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu